

---

## IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* KELAS IV SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

**Masyitha Dwi Akbarani**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
19140028@student.uin-malang.ac.id

### ABSTRACT

Learning strategies as a way for teachers to achieve learning objectives. Basically, every child born into this world is an intelligent child with various potentials and uniqueness (multiple intelligences). This research uses a qualitative type of research. Data collection techniques by means of observations, interviews and documentation, while checking the validity of data using source triangulation techniques, data triangulation and time triangulation. In practice, each child has more than one type of intelligence. There are children who are good at science studies, but have a hobby of singing. It's just that at certain times the type of intelligence is more inclined or dominant to one type of intelligence among the nine types of multiple intelligence types. Factors that influence the implementation of the teacher's role are internal factors such as physical, interest, talent, experience, self-confidence and health. External factors are parents' attention to their children, learning with learning styles that suit students, and teachers' ability to combine appropriate strategies and learning methods.

**Keywords:** The role of the teacher; Thematic Learning; Multiple Intelligences Strategy;

### ABSTRAK

Strategi pembelajaran sebagai cara guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, setiap anak yang terlahir ke dunia ini merupakan anak-anak cerdas dengan berbagai potensi dan keunikan (multiple intelligences). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Dalam penerapannya, setiap anak memiliki lebih dari satu tipe kecerdasan. Ada anak yang pandai dalam pelajaran sains, tetapi memiliki hobi bernyanyi. Hanya saja pada waktu tertentu tipe kecerdasan tersebut lebih condong atau dominan pada satu tipe kecerdasan diantara Sembilan jenis tipe kecerdasan *multiple*. Faktor yang memengaruhi implementasi peran guru adalah faktor dari dalam seperti fisik, minat, bakat, pengalaman, kepercayaan diri dan Kesehatan. Faktor dari luar yaitu perhatian orang tua terhadap anaknya, pembelajaran dengan gaya belajar yang sesuai dengan siswa, dan kemampuan guru dalam memadukan strategi dan metode belajar yang sesuai

**Kata-Kata Kunci:** Peran Guru; Pembelajaran Tematik; Strategi Multiple Intelligences;

## PENDAHULUAN

Penentu keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada peran guru. Melalui kinerja guru pada tingkat instutional dan instruksional, peran tersebut sesuai UU Nomor 14 tahun 2005. Mengenai kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional sekaligus agen pembelajaran. Disebut sebagai tenaga professional karena pekerjaan guru harus dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Karwati, 2019).

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai cara guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, guru dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Dengan begitu, materi yang disampaikan dapat memberikan makna secara menyeluruh terhadap peserta didik (Prastowo, 2015).

Pada dasarnya, setiap anak yang terlahir ke dunia ini merupakan anak-anak cerdas dengan berbagai potensi dan keunikan. Sayangnya, tidak semua pihak menyadari keragaman karakter tersebut. Sehingga guru dapat berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki peserta didik. Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas yang dapat dikelompokkan menjadi: kecerdasan linguistik (bahasa), logika matematika, visual-spasial, kinestetik, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan spiritual. (Madyawati, 2016).

## KAJIAN LITERATUR

### Peran Guru

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah kombinasi dari posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah melaksanakan suatu peran (Friedman, 2008).

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktifitas siswa dalam menjalankan tugas sebagai berikut:

#### 1. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mengantisipasi situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2. Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berpegang dari apa yang tertulis dalam perencanaan. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap situasi yang dihadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah laku siswa.

3. Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan umpan balik sebagai dasar memperbaiki sistem pembelajaran, pelaksanaan evaluasi harus bersikap kontinyu. Oleh karena itu, hendaknya evaluasi diadakan setiap kali selesai proses pembelajaran.

4. Memberikan Umpam Balik

Umpam balik memiliki fungsi membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Upaya memberikan umpan balik harus dilakukan terus-menerus sesuai minat dan antusias siswa dalam belajar (Asra, 2013).

Guru sebagai pendidik merupakan dasar bagi peserta didiknya untuk menirukan keteladanan pendiidikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Tugas utama guru adalah mendidik mengajar, membimbing dan melatih.

*Multiple Intelligences*

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Dikutip dari Kagan dalam artikel "*Raising Smarter Children Develop Your Child's Many Ways of Being Smart*" bahwa kecerdasan tidak terpatri di tingkat tertentu dan terbatas pada saat seseorang lahir. Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara yang dikenal dengan *Multiple Intelligences* (Lilis Madyawati, 2016).

Jenis-jenis *Multiple Intelligences*:

1. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical adalah kemampuan memahami aneka bentuk musical dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengekspresikan (penyanyi). Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan, menikmati bentuk-bentuk music dan suara, peka terhadap ritme, intonasi, dan melodi serta kemampuan memainkan alat music.

2. Kecerdasan Logika Matematis

Kecerdasan Logika Matematis merupakan kecerdasan dalam menggunakan angka dan logika.

3. Kecerdasan

Kecerdasan Naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dauna yang terdapat di lingkungan sekitar

dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

## Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

### 1. Strategi pembelajaran logis matematis

#### a. Kalkulasi dan kuantifikasi

Dengan memberikan perhatian pada angka dalam mata pelajaran nonmatematis guru dapat lebih melibatkan siswa lain dapat belajar memahami bahwa matematika tidak hanya ada dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga dalam kehidupan.

#### b. Klariifikasi dan kategoris

Dalam unit dampak iklim pada kebudayaan, siswa dapat menyebutkan secara acak sejumlah wilayah geografis dan kemudian mengklarifikasi berdasarkan iklim (misalnya gurun, gunung, dataran rendah, dan daerah tropis).

#### c. Pertanyaan sokratis

Dalam pertanyaan sokratis guru berperan sebagai penanya dari sudut pandang siswa. Siswa mengemukakan hipotesis tentang cara kerja dunia, dan dengan pertanyaan-pertanyaan kritis guru “menguji” hipotesis tersebut untuk melihat kejelasan, ketepatanm akurasi koherensi logis, atau relevansi hipotesis tersebut.

### 2. Strategi pembelajaran musical

#### a. Irama, lagu, rap, dan senandung

Ambilah inti dari materi yang guru ajarkan dan kemaslah dalam format berirama yang dapat dinyayikan secara rap. Dengan cara ini, siswa dapat menghafal kata sesuai dengan irama metronome (alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan lagu).

#### b. Diskografi

Misalnya ketika kita menyusun tentang terbentuknya rasa nasionalisme Indonesia, guru dapat mengupulkan lagulagu yang berkaitan dengan tema tersebut, misalnya satu nusa satu bangsa, halo-halo bandung, Indonesia raya, dan lagu lagu lain yang lebih kontemporer, seperti gebyar-gebyar (gombloh). Setelah mendengarkan lagu tersebut siswa dapat mendiskusikan isi lagu dalam kaitannya dengan tema unit yang diajarkan.

#### c. Music supermemori

Siswa harus dalam keadaan santai (menyandarkan kepala dimeja atau berbaring dilantai) ketika guru secara berirama menyampaikan informasi yang harus dipelajari (misalnya ejaan atau kosa kata baru, fakta-fakta sejarah, istilah ilmu pengetahuan, dengan diiringi music sebagai latar).

### 3. Strategi pembelajaran natural

#### a. Jalan-jalan di alam terbuka

Semua mata pelajaran dapat diajarkan melalui jalan-jalan di ala mini. Ilmu alam dan matematika tentu saja dapat dipelajari dengan berbagai prinsip

yang bekerja dalam pertumbuhan tanaman, cuaca tanah dan binatang yang berlari-lari atau terbang kesana kemari.

b. Melihat keluar jendela

Contoh untuk model belajar ini, yakni dengan melatih kemampuan observasi ilmiah dengan cara mencatat perilaku binatang, (Jane Goodall, seorang naturalis) menelusuri kecintaanya pada binatang saat dia berusia lima tahun. Ia menunggu sekitar lima jam di kandang ayam hanya untuk melihat bagaimana ayam bertelur. Dalam hal ini siswa pun mengamati dan dapat mencatat beberapa banyak makanan yang dapat dimakan seekor binatang dihubungkan dengan berat badannya.

c. Ekostudi

Berikut adalah contoh ekostudi. Jika topik yang diajarkan adalah pecahan atau persentase, guru meminta siswa menghitung persentase spesies yang terancam punah sekarang dibanding dengan misalnya spesies yang hidup lima puluh tahun yang lalu, persentase hutan tropis yang masih tersisa di Brasil kini dibandingkan dengan yang ada di tahun 1990.

## Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud, No 57 Tahun 2014).

Berikut adalah Karakteristik Pembelajaran Tematik:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung
3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
4. Bersifat fleksibel.
5. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Prastowo, 2019).

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Plus Al Kautsar Malang, lokasi sekolah tersebut dijalan simpang laksamana muda Adi Sucipto, Desa Pandanwangi, Kecamatan Blimbing Kota Malang. Pada penelitian ini berupa data kualitatif, data kualitatif disajikan dalam bentuk verbal bukan berbentuk angka, didalamnya berisi penjabaran secara deskriptif mengenai fenomena yang telah diamati. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa pembelajaran di kelas IV terasa membosankan dan monoton. Saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab dan yang lainnya diam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas IV menggunakan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* agar pembelajaran terasa menyenangkan. Dalam penerapannya, siswa dites dulu sebelum dikelompokkan di kelas *multiple intelligences*, tes tersebut adalah *Multiple Intelligences Research* (MIR). Dalam hal ini pihak sekolah bekerja sama dengan Lembaga *Next Edu* dari Surabaya dan berdasarkan hasil tersebut guru bimbingan konseling dan kesiswaan yang mengelompokkan siswa berdasarkan rumpun kecerdasan.

Kelas IV terdiri dari tiga jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan natural, logis matematis dan musical. Penerapan strategi pembelajaran dengan memadukan berbagai strategi berdasarkan jenis kecerdasan. Setiap siswa memiliki kecerdasannya masing-masing, untuk pencapaian dalam pembelajarannya mereka menunjukkan peningkatan sesuai kemampuannya. Upaya guru untuk mengembangkan ketiga jenis kecerdasan adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tipe kecerdasannya. Di dalam RPP tidak hanya menggunakan satu jenis strategi pembelajaran, karena siswa dalam masa berkembang dan guru harus tampil menggunakan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, guru melakukan persiapan sebelum mengajar yaitu dengan cara melaksanakan program tahunan, program semester, RPP, dan evaluasi (penilaian harian, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun). Kegiatan lain yang dibutuhkan dalam mengajar seperti menata ruang kelas dengan selalu mengubah posisi duduk siswa setiap minggu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara guru dengan siswa dan antar siswa.

Ketika motivasi belajar siswa mulai turun, upaya guru adalah memilih metode dan strategi belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, dan meningkatkan kualitas guru, serta guru menciptakan persaingan dan kerjasama siswa. Untuk mengatasi faktor penghambat ketika mengajar, guru mengarahkan siswanya agar tetap bisa mengasah kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan seperti bakat akademik dengan mengikuti bimbingan olimpiade sains dan matematika, lomba mipa seperti KPM, KSN, OSN dan bakat seni seperti mengikuti ekstra menyanyi, paduan suara. Bakat kinestetik seperti olahraga dan ekstra futsal. Selain itu, guru juga dibantu oleh Forum Komunikasi kelas (FKK) untuk membantu mendukung kegiatan siswa dan permasalahan yang terjadi didalam kelas.

## PEMBAHASAN

Penempatan kelas *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya, menyebabkan siswa dengan tipe kecerdasan natural di kelas IV bisa menunjukkan perubahan tipe kecerdasan ketika di tes pada kenaikan

kelas V. Hal ini disebabkan karena memang kecenderungan tipe kecerdasan siswa akan berubah-ubah, karena pada dasarnya usia sekolah dasar adalah usia perkembangan anak. Pada proses pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan natural bisa menunjukkan peningkatan pada kecerdasan logis matematis ataupun sebaliknya. Karena setiap hari mereka belajar di dalam kelas yang memiliki tipe kecerdasan yang berbeda dan saling memengaruhi satu sama lain.

Dalam proses belajar, siswa menggunakan indera pendengaran, dan penglihatannya untuk memperoleh informasi. Siswa dengan jenis kecerdasan matematis logis akan lebih senang belajar dengan bereksperimen, Tanya jawab, menjawab teka-teki dan berpikir logis. Siswa dengan kecerdasan musical lebih senang belajar dengan diselingi lagu atau music latar. Sedangkan siswa dengan kecerdasan naturalis akan lebih senang belajar dengan cara menyimak, mengidentifikasi, dan mengkategorisasi. Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda maka berbeda pula cara mereka belajar dan dalam memahami sesuatu, meskipun kelas IV memiliki latar belakang yang berbeda tidak menjadikan masalah, mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Dalam pelaksanaan penyampaian pembelajaran di kelas, guru menemukan kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran yang tidak terdapat kaitannya dengan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa di dalam kelas. Karena jika materi pelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan jenis kecerdasan siswa, maka daya tangkap siswa terhadap pemahaman materi menjadi lemah, di samping itu hambatan yang lain juga dialami guru dalam hal memadukan metode pembelajaran dengan jenis kecerdasan siswa yang beragam.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa setiap anak memiliki lebih dari satu tipe kecerdasan. Ada anak yang pandai dalam pelajaran sains, tetapi memiliki hobi bernyanyi. Hanya saja pada waktu tertentu tipe kecerdasan tersebut lebih condong atau dominan pada satu tipe kecerdasan diantara Sembilan jenis tipe kecerdasan *multiple*. Faktor yang memengaruhi implementasi peran guru adalah faktor dari dalam seperti fisik, minat, bakat, pengalaman, kepercayaan diri dan Kesehatan. Faktor dari luar yaitu perhatian orang tua terhadap anaknya, pembelajaran dengan gaya belajar yang sesuai dengan siswa, dan kemampuan guru dalam memadukan strategi dan metode belajar yang sesuai.

## REFERENSI

- Friedman, Marylin. 2008. *Family Nursing Theory and Practice*. Jakarta: EGC
- Karwati, Euis. 2019. *Manajemen Kelas*. Bandung: ALFABETA
- Madyawati, lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Perkemendigbud (nomor 57 tahun 2004)
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik*. Jakarta: kencana

Implementasi Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences*

Masyitha Dwi Akbarani

Sumiati dan Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 tahun 2005. Tentang Kinerja Guru.

2005. Jakarta: DPR RI